

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Merokok merupakan kebiasaan yang biasa ditemukan di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari segi kesehatan merokok merupakan aktifitas tidak menyehatkan dan cenderung merupakan kegiatan yang sia-sia karena merokok tidak ada manfaat untuk tubuh bahkan merupakan salah satu pencetus berbagai jenis penyakit bagi yang mengkonsumsinya. Indonesia menempati urutan kelima sebagai negara pengonsumsi rokok terbesar di dunia berdasarkan data dari *World Health Organization* (2011) mengatakan, perokok di Indonesia menempati urutan ke-5 perokok terbanyak setelah China, India, USA, dan Rusia, kelima negara ini mempresentasikan 52% dari total perokok di seluruh dunia. Data WHO (2011), Indonesia menjadi negara kelima pengguna rokok terbesar di dunia dengan mencapai 146.860.000 orang.

Data Riskesdas (2013) rata-rata rokok yang dihisap perhari anak umur dibawah 15 tahun di Indonesia adalah 12,3%. Prevalensi remaja umur dibawah 15 tahun yang merokok atau mengkonsumsi tembakau cenderung meningkat dalam Riskesdas 2007 (34,2%), Riskesdas 2010 (34,7%) dan Riskesdas 2013 (36,3%). Data Riskesdas (2013) jumlah perokok usia dibawah 15 tahun laki-laki sebesar 64,9% dan perokok perempuan 2,1%. Jumlah rata-rata perokok terbanyak umur dibawah 15 tahun ditemukan di

Bangka Belitung dengan rata-rata 18 batang perhari dan paling sedikit di Yogyakarta dengan rata-rata 10 batang perhari.

Rokok mengandung bahan-bahan kimia yang berbahaya seperti tar, nikotin, karbon monoksida. Mengonsumsi rokok menyebabkan terjadinya berbagai penyakit seperti penyakit jantung koroner, kanker, stroke, penyakit paru-paru, dan diabetes militus yang merupakan penyebab kematian utama di dunia termasuk di Indonesia (Kemenkes, 2013).

Usia remaja merupakan usia dimana seseorang masih mencari jati diri, di usia remaja banyak hal-hal yang dilakukan untuk mencari kesenangan tanpa melihat baik atau buruknya kegiatan yang dilakukan. Perilaku remaja yang mulai penyalahgunaan rokok disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah lingkungan pertemanan. Remaja yang mempunyai teman yang mengonsumsi rokok sedikit demi sedikit akan tertarik untuk mengonsumsi rokok. Selain itu remaja yang mempunyai orang tua perokok akan berpengaruh dalam hal penyalahgunaan rokok (Araujo, 2009)

Pendapat ini dibuktikan oleh hasil penelitian dari Carbonel (2013), menemukan bahwa pengaruh remaja dalam penyalahgunaan rokok di pengaruhi oleh teman dan orang tua pada perilaku merokok remaja akan tetapi pengaruh teman lebih besar dibandingkan orang tua dengan perbandingan 65% teman dan 35% orang tua.

Faktor lain yang mempengaruhi remaja dalam perilaku merokok diantaranya pengetahuan dan sikap karena berdasarkan hasil penelitian oleh Maseda (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa 110 berpengetahuan baik dan 18 berpengetahuan kurang baik, sebanyak 91 remaja putra bersikap positif dan 37 remaja putra bersikap negatif, sebanyak 52 remaja putra memiliki perilaku merokok dan 76 putra tidak memiliki perilaku merokok.

Perilaku merokok remaja juga dipengaruhi berbagai faktor apalagi di zaman Globalisasi seperti sekarang ini faktor tayangan film atau media massa sangat berpengaruh dalam perilaku merokok remaja, ini dibuktikan dari penelitian oleh Liem (2014) dengan responden 390 remaja dari 12 SMP di DI Yogyakarta dengan hasil teman memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku merokok remaja DI Yogyakarta dibandingkan media massa dan keluarga. Diantara sub-agen media massa, bukanlah televisi melainkan *billboard* yang lebih berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja. Salah satu faktor yang membuat orang merokok juga pengetahuan dan sikap.

Hukum merokok bagi muslim menurut Muhammadiyah yang telah mengeluarkan fatwa bahwa rokok hukumnya haram. Ayat Al Qur'an menjelaskan di dalam Q.S Al – Baqarah ayat 168 Allah SWT berfirman :

مُبِينٌ عَدُوٌّ لَكُمْ إِنَّهُ ۗ الشَّيْطَانُ خُطُوَاتٍ تَتَّبِعُوا وَلَا طَيْبًا حَلَالًا الْأَرْضِ فِي مِمَّا كُلُّوا النَّاسُ أَيُّهَا يَا

*“ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.”*

Dalam ayat tersebut dijelaskan makanan yang dimakan tidak hanya halal melainkan juga baik bagi tubuh. Dapat diartikan bahwa sebagai umat muslim sebaiknya hindari penggunaan rokok karena merokok lebih banyak mudharatnya atau kerugian daripada manfaatnya.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dikarenakan belum ada penelitian tentang rokok di SMP tersebut. Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung penelitian, salah satunya adanya LCD dan Proyektor untuk memutar video sebagai bahan pendidikan kesehatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audiovisual tentang Bahaya Merokok terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audiovisual tentang Bahaya Merokok terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui data demografi responden meliputi : umur, status merokok, orang tua perokok atau bukan perokok.
- b. Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi.
- c. Mengetahui perbedaan sikap tentang bahaya merokok remaja di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi.
- d. Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada kelompok kontrol.
- e. Mengetahui perbedaan sikap tentang bahaya merokok pada remaja di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada kelompok kontrol.
- f. Mengetahui perbedaan selisih pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada kelompok intervensi dan kontrol.

## **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap bahaya merokok pada remaja.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian agar menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel dalam penelitiannya

c. Bagi Institusi

Pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai cara untuk mencegah perilaku merokok pada remaja.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Maulana (2013) dengan judul "Pengaruh Pemberian Paket Edukasi Tentang Rokok Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Mataram Kasihan, Bantul, Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan *pre-eksperimen One Group Pret test-Post test*. Hasil uji *Wilcoxon* untuk tingkat pengetahuan diperoleh nilai  $P\ value > 0,05$  yaitu 0,386 dan sikap diperoleh nilai  $P\ value < 0,05$  yaitu 0,007. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi tentang rokok dan terdapat perbedaan pada sikap siswa setelah diberikan pakte edukasi tentang rokok.

Persamaan penelitian yang disusun adalah sama-sama meneliti pengetahuan dan sikap terhadap rokok sedangkan perbedaannya adalah dari segi tempat, waktu, variabel dan menggunakan *One Group Pre test-Post test*.

2. Rizkia (2011) dengan Judul "Pengaruh Pelatihan Upaya Tidak Merokok di Dalam Rumah Dengan Menggunakan Penyuluhan, Penyuluhan dan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Kader

Kesehatan dan PKK di Dusun Kweden, Trirenggo, Bantul". Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Eksperimen* dengan dua kali post test. Hasil Didapatkan peningkatan pengetahuan pada *post test 1* dan *post test 2* kelompok eksperimen dengan nilai 0,001 ( $p < 0,05$ ). Kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan pengetahuan peningkatan pengetahuan yang signifikan yaitu nilai 0,157 pada *post test 1* dan *post test 2*.

Persamaan dengan penelitian yang penulis susun adalah sama -sama meneliti pengetahuan dan sikap merokok, sedangkan perbedaannya adalah dari segi tempat, waktu, variabel, dan *pret test* dan *post test 2* kali.

